

**SKRIPSI**

**RELEVANSI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH**

**ADE IRMA  
NIM : 16.1100.039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021**

**RELEVANSI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH**

**ADE IRMA  
NIM : 16.1100.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama Mahasiswa : Ade Irma

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

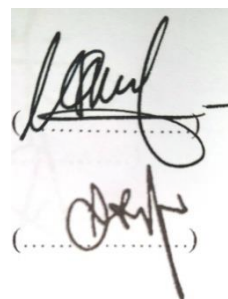
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1372 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag. M.Ag.  
NIP : 197006272008011010

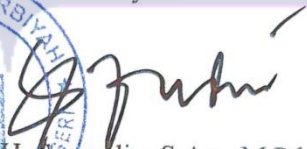
Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd.  
NIP : 196203081992031001



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama Mahasiswa : Ade Irma

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.039

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 1372 Tahun 2020

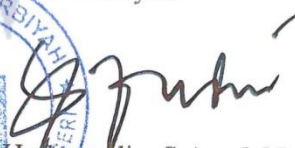
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2021


Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, S.Ag. M.Ag	(Ketua)	
Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001



## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَالَمٍ وَالصَّلَاةِ الْعَالَمِينَ بِاللَّحْمَدِ

بَعْدُ مَا أَجْمَعِيْنَ وَصَحْبِهَا هُوَ عَلَيَّ الْمُرْسَلِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah Swt, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terimakasih banyak yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Wahyu dan Ibunda Kasta tercinta yang menjadi spirit bagi penulis. Beliau lah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. dan Bapak Drs. Amiruddin Mustamin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Dr. Usman, S.Ag. M.Ag. selaku Penasehat Akademik dan Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat serta arahan selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para Staf Akademik, Rektorat dan khususnya Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Para sahabat Bestieeku Yana, Mega, Nurul, Syahru, Arif, Sahran dan seluruh teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah memberikan banyak bantuan baik secara moral maupun materi kepada penulis.
8. Seluruh keluarga besar Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) IAIN Parepare yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam segala macam proses.

9. Teman-teman seperjuangan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Parepare Periode 2020 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga dan orang-orang baik yang tak sempat kusebutkan satu persatu, terimakasih banyak telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis dalam segala proses menyelesaikan studi.

Penulis sekali lagi megucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Maret 2021  
Penulis,-



**Ade Irma**  
**NIM : 16.1100.039**

**IAIN**  
**PAREPARE**

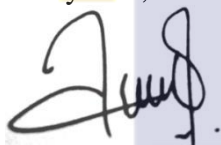
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ade Irma  
NIM : 16.1100.039  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru Sulengka, 18 Agustus 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat dari orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Maret 2021  
Penyusun,-



**Ade Irma**  
NIM : 16.1100.039



## ABSTRAK

**Ade Irma,***Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (dibimbing oleh Usman dan Amiruddin Mustamin)

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah menetapkan berbagai kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan *social distancing* menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Penyelenggara pendidikan harus mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar capaian pembelajaran tetap tercapai. Dengan kebijakan *social distancing*, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dirumah menggunakan pembelajaran online. Pembelajaran online menjadi pilihan karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan siswa mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran online menjadi pilihan terbaik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau *Library Research* dengan mengumpulkan berbagai macam referensi (buku) yang membahas tentang Relevansi Pembelajaran online dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi ini. Dalam hal ini, pengumpulan data penelitian diperoleh melalui metode penelitian dengan cara tekstual yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan, ditempuh dua cara yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

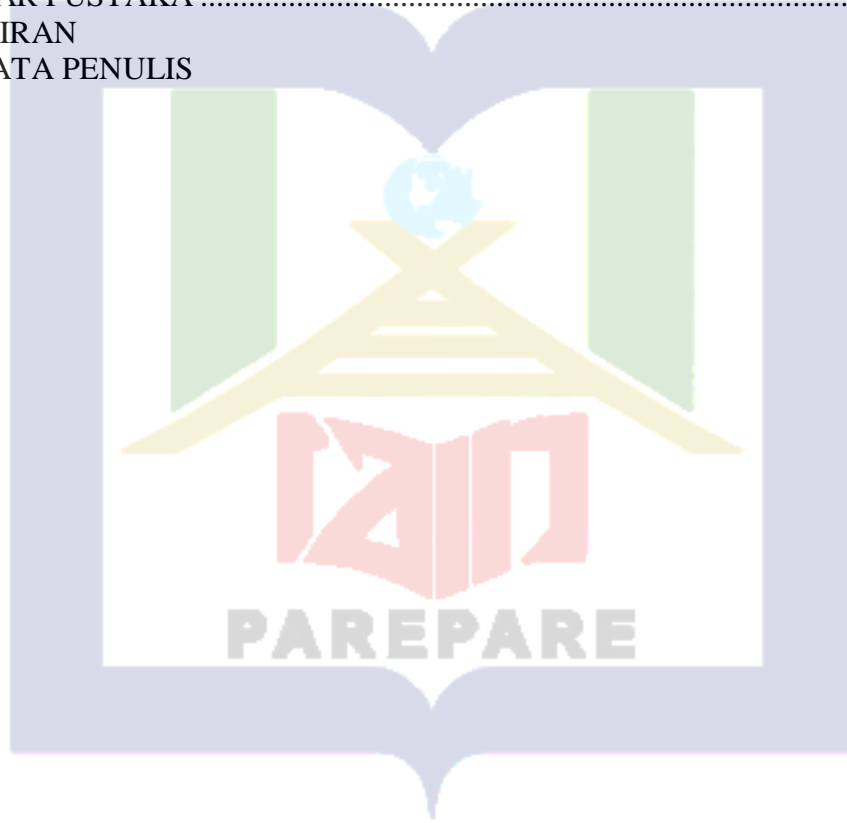
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang baik, meskipun dengan sistem pembelajaran online, guru harus lebih kreatif dalam mengelolah forum kelas pembelajaran online. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna), karena kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab guru atau pendidik untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap dalam diri peserta didik.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Online, Proses Pembelajaran dan Mutu Pendidikan Agama Islam.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah/ Pengertian Judul.....	8
F. Tinjauan Penelitian.....	9
G. Landasan Teoritis .....	10
H. Metode Penelitian.....	26
<b>BAB II KONSEP RELEVANSI PEMBELAJARAN ONLINE</b>	
A. Konsep Dasar Relevansi Pembelajaran Online.....	31
1. Pengertian Relevansi Pembelajaran Online .....	31
2. Ciri-ciri Pembelajaran Online .....	38
3. Proses Pembelajaran Online.....	40
4. Model Pembelajaran Online.....	41
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Online .....	44
<b>BAB III MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Hakikat Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
1. Pengertian Mutu .....	48
2. Pengertian Pendidikan.....	50
3. Pengertian Agama .....	51
4. Pengertian Islam.....	53
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	55
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	58
D. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	59
E. Materi Pendidikan Agama Islam.....	62
<b>BAB IV ANALISIS TENTANG RELEVANSI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 .....	64

1. Sistem Pembelajaran Online .....	64
2. Efektivitas Pembelajaran Online.....	65
3. Pembelajaran Online Menekan Penyebaran Covid-19 .....	67
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI dalam Sistem Online.....	68
1. Mutu Pembelajaran PAI.....	68
2. Peran Guru/ Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI .....	71
3. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI dengan Sistem Online di Masa Pandemi Covid-19.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Dokumentasi
2	Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan.<sup>1</sup> Proses pendidikan merupakan proses pengadaptasian dan pangadopsian kondisi ekstern ke kondisi intern seorang peserta didik. Proses adaptasi dan adopsi ini ditunjukkan agar terjadi perkembangan potensi dan kompetensi diri sehingga mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran pribadi dan masyarakat atas upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang diketahui, setiap pribadi mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda dan kondisi tersebut harus kita sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat secara penuh sehingga harus melakukan adaptasi dan adopsi. Sementara itu, masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada dan selanjutnya memberikan warna bagi kehidupan secara umum.

Salah satu sosok penting dalam proses pewarnaan kehidupan masyarakat adalah peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah para calon pelaku kehidupan masa depan. Oleh karena itulah, kita perlu mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya. Persiapan yang kita maksudkan adalah persiapan bekal bagi kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang pendidik pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi

---

<sup>1</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis dan Praktik*, (Cet I, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

<sup>2</sup>Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, (Cet 1; Jogjakarta: Ar-ruzz media 2012).

sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan selalu dinamis sesuai dengan dinamika manusia dan masyarakatnya. Sejak dulu, kini, maupun dimasa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan IPTEK.<sup>3</sup> Pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan dapat memberikan pengetahuan yang baru, serta dapat membangun karakter pada diri peserta didik. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar mendapat pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun informal, termasuk non formal yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah/58 : 11

فَانشُرُوا النُّشْرَ وَاقْبَلُوا اِذَ الْكَمَّ اللّٰهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوْا الْمَجْلِسَ فَيَنْفَسِحُوْا الْكُمُوبِلَا اِذَ الْاَمْنُوْا الَّذِيْنَ اِيَّهَا  
خَبِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَ اللّٰهُدَّرَ جِبَّ الْعِلْمَاوْثُوْا وَ الَّذِيْنَ كُمْ اَمْنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ يَرِ فَع

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Penjelasan ayat di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah Swt dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu

<sup>3</sup>Umur Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*.

mereka lakukan maka Allah Swt akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Keterangan ini jelas terlihat bahwa yang dimaksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.<sup>5</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik, terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pembelajaran nasional yang diatur dalam undang-undang itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan, kemudian pendidikan dilingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Ihsanul Hakim, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011).

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>7</sup>Umur Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang berlangsung disekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subyek aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengemabangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. Semua itu hanya mungkin terjadi manakala pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah memahami sebagai makhluk yang unik, yang berbeda dengan makhluk lainnya di muka bumi ini. Oleh karena itu, pendidikan haruslah bermutu agar mendapatkan *out put* yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Republik Indonesia saat ini. Banyak hal yang dijadikan alasan penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Penyebab tersebut antara lain masalah anggaran pendidikan yang kecil, tidak sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU, yaitu 20% dari APBN, masalah kurikulum pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, ataupun rendahnya kualitas guru.

Dengan tidak mengesampingkan penyebab atau masalah yang lainnya, dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memiliki peranan yang sangat strategis. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus didahului dengan upaya peningkatan profesionalitas guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998).



Menurut Wina Sanjaya proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan telah ditentukan.<sup>9</sup> Dengan demikian di dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat dalam mengimplementasikan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Digitalisasi sistem menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin akan dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet. Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung).<sup>10</sup>

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah membuat berbagai kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan *social distancing* menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka seluruh tingkat pendidikan tidak bisa dilaksanakan. Penyelenggara pendidikan harus mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajar agar capaian pembelajaran tetap

---

<sup>9</sup>Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2009).

<sup>10</sup>Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 1 (2), 61-70

tercapai. Dengan kebijakan *social distancing*, kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan belajar dirumah menggunakan pembelajaran online.<sup>11</sup>

Pembelajaran online menjadi pilihan karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan siswa mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran online menjadi pilihan terbaik untuk tetap melaksanakan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran online, pemakaian beragam metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.<sup>12</sup>

Mahasiswa sudah familiar dengan komputer atau laptop. Pengembangan paket latihan dan penilaian bantuan komputer untuk pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran online menekankan kepada mahasiswa untuk mengolah informasi yang disajikan oleh dosen secara online. Pembelajaran online memiliki pengertian yang sama dengan e-learning. Dalam arti sempit, e-learning dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran apapun yang terjadi melalui internet.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Pembelajaran online dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik. Pengajar pun dapat memberikan nilai terkait dengan tugas yang dikumpulkan secara rapi dan terarsip dengan baik. Pembelajaran online yang diterapkan memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (slide power point, e-book dan video pembelajaran).

---

<sup>11</sup>Surono, and C.T.Harjanto, *Pengembangan paket latihan dan penilaian berbantuan komputer untuk pembelajaran alat ukur mekanik presisi*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin., vol. 4, no. 2, 2019, h. 134-143.

<sup>12</sup>F. Jayanti, T. Ayuningtyas, and Andiani *Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Proceedings of the ICECRS., vol. 2, no. 1., 2019. h. 265-272

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep relevansi pembelajaran online dalam pendekatan teori?
2. Bagaimana pendapat para pakar tentang mutu pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana analisis tentang relevansi pembelajaran online dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pendekatan literatur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konsep relevansi pembelajaran online dalam pendekatan teori.
2. Pendapat para pakar tentang mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Analisis relevansi pembelajaran online dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pendekatan literature.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu khazanah ilmu pengetahuan secara umum.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis.

Pembahasan skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan penulis dan memahami metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam serta dapat digunakan untuk menambah literatur bagi khazanah ilmiah dunia pendidikan, terutama mengenai konsep tujuan pendidikan agama islam, melihat warga negara Indonesia mayoritas beragama islam diharapkan tujuan pendidikan yang berada di Indonesia ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pendidikan dan peserta didik, pada khususnya serta masyarakat pada umumnya dan memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang berada di Indonesia.

b. Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang relevansinya dengan tulisan ini.

## E. DefenisiIstilah/ Pengertian Judul

Defenisi istilah dimaksudkan untuk menghindari pemahaman yang bermakna ganda atau penafsiran yang keliru terhadap isi skripsi ini,serta untuk memberikan pengertian yang lebih terarah sesuai dengan spesifikasi obyek tulisan.Dengan demikian makna yang berlebihan dapat dihindari. Untuk itu penulis akan menjelaskan beberapa kata yang digunakan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut.

### 1. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan.<sup>13</sup> Menurut kamus besar bahasa indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.<sup>14</sup>

Relevansi adalah hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan, sehingga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana seseorang bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya secara bersamaan dan mempertimbangkan konsep keduanya.

### 2. Pembelajaran Online

---

<sup>13</sup>Paus Apartando, *Kamus Popular*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994).

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online. Dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan (daring).<sup>15</sup>

Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung).

### 3. Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya sesuatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya).<sup>16</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### F. Tinjauan Penelitian

Penelitian ini membahas Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejauh ini penelitian ini belum menemukan skripsi yang sama, namun bukanlah penelitian yang baru, penulis menemukan penelitian yang berjudul diantaranya.

Diharja dalam penelitiannya tentang *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung*, mengatakan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

<sup>15</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019. ([Http://creativecommons.or.id/](http://creativecommons.or.id/))

<sup>16</sup>Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996).

secara langsung proses pelaksanaan kurikulum 2013 di tataran sekolah terutama sekolah yang sudah mampu untuk menerapkannya.<sup>17</sup>

Khozin dalam penelitiannya tentang *Pengembangan Desain Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Pringapus*, mengatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengembangkan desain strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pengembangan desain strategi pembelajaran PAI dan masih rendahnya tingkat religiusitas peserta didik di SMK Negeri 1 Pringapus.<sup>18</sup>

Muhammad Tang, pada judul penelitian tentang *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital*, mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan agar pembelajaran PAI tidak dilakukan secara monoton dan konvensional. Oleh karena itu, sebagai pendidik PAI / guru harus inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam dapat terinternalisasi dengan baik di dalam peserta didik.<sup>19</sup>

Adapun judul yang diangkat oleh peneliti yaitu *Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Tujuan penelitian ini untuk menghimpun data-data, informasi tentang bagaimana hubungan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*).

---

<sup>17</sup>Prawira Diharja, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Peserta didik Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung" (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>18</sup>Khozin, "Pengembangan Desain Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Pringapus" (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020)

<sup>19</sup>Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital" (Skripsi: STAI Al-Furqan Makassar)

Dari ke tiga penelitian terdahulu di atas peneliti merasa cukup relevan dengan judul yang di angkat, dimana pada penelitian Diharja mengatakan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan penelitian Khozin mengatakan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan dan mengembangkan desain strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan religiusitas pada peserta didik, juga pada penelitian Muhammad Tang mengatakan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah agar pembelajaran PAI tidak monoton dan konvensional. Apalagi judul yang diangkat oleh peneliti adalah tentang relevansi pembelajaran online di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan pembelajaran online, maka guru atau pendidik harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran online. Karena keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah ketika peserta didik mampu memahami dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh pendidik atau guru.

## **G. Landasan Teoritis**

### **1. Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar

(pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur pengajaran dalam pembelajaran tatap muka.<sup>20</sup>

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.<sup>21</sup>

Pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.<sup>22</sup> Sedangkan menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>23</sup>

Menurut Trianto bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.<sup>24</sup> Hal ini mengungkapkan atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

---

<sup>20</sup>Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres 2017).

<sup>21</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*(Surabaya :Rosda, 2011).

<sup>22</sup>Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

<sup>23</sup>Zainal Aqib,*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,(Bandung : Yrama Widya, 2013).

<sup>24</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010).



Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar timbul minat belajar dengan kehendaknya sendiri. “melalui pembelajaran akan terjadi pembelajaran moral, keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.<sup>25</sup>

Belajar memiliki arti luas dalam berbagai perspektif baik dari sudut pandang sosiologi, psikologi, dari sudut pandang pendidikan dan lain-lain. Adapun belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, sehingga subyek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subyek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah tersebut.<sup>26</sup>

Proses belajar senantiasa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

- a. Kompetensi dasar, meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan domain afektif dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar yaitu perubahan pada diri anak, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan, dari tidak dapat melakukan menjadi dapat mempraktekkan dan dapat mengerjakannya.
- b. Materi atau bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.
- c. Sumber belajar, untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Media dan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamik dan

---

<sup>25</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009).

<sup>26</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013).

- menyenangkan. Disini perlu dipertimbangkan jumlah peserta didik, alokasi waktu dan tersedianya alat peraga dan pemilihan metode yang dipergunakan.
- e. Peserta didik yang belajar, perlu diperhatikan kemampuannya, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan peserta didik.
  - f. Guru yang mengelola pembelajaran, yaitu dilihat dari kompetensinya dalam tehnik mengajar kebiasaannya, pandangan hidup, latar belakang pendidikan, dan kerja sama dengan teman sejawat sesama guru.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pematangan kualitas hidup dimana peserta didik dituntut aktif dalam memperoleh ilmu, pengembangan keterampilan, sehingga dengan demikian hakikat belajar mampu mewujudkan perubahan yang nyata. Disamping itu juga harus memperbaiki kondisi eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang penting adalah bahan belajar, subyek belajar dan lingkungan sekitar sehingga dengan kondisi tersebut membuat peserta didik mampu menaati tata tertib yang ada disekolah.

## 2. Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online. Dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan (daring).<sup>28</sup>

Pembelajaran online adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology atau AECT*) di Amerika, membatasi pengertian media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media pembelajaran online dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet)

<sup>27</sup>MuhammadShaleh, *Dinamika pendidikan Era Modern* (Bandung: CV Mandiri Press, 2006).

<sup>28</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.

dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Penelitian menunjukkan bahwa *e-learning* efektif untuk mahasiswa tanpa memperhatikan latar belakang mahasiswa. *E-learning* adalah masa depan pendidikan karena cara belajarnya interaktif, menarik dan menghibur, dan akan segera menggantikan buku-buku kertas dalam bentuk tablet layar sentuh. *E-learning* memfasilitasi peserta didik untuk mengambil kendali atas konten, mengelola urutan pembelajaran, menentukan kecepatan belajar, memperbaiki waktu dan memilih media untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka serta untuk mengelola akses ke metode dan bahan *e-learning*.<sup>29</sup>

Dalam *e-learning* peserta didik akan dituntut berperan aktif selama poses pembelajaran, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan *e-learning* harus memperhatikan mutu dari *e-learning* itu sendiri. Meningkatkan dan memastikan mutu *e-learning* merupakan tuntutan dan kebutuhan institusi pendidikan tinggi agar praktik *e-learning* dapat berhasil.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut.

Pembelajaran online dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik. Pengajar pun dapat memberikan nilai terkait dengan tugas yang dikumpulkan secara rapi dan tersip dengan baik. Pembelajaran online yang diterapkan memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di

---

<sup>29</sup> A. Rifandi., *Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik*, (Cakrawala Pendidikan., vol. XXXII, no. 1, 2013).

kelas dengan pemberian materi pembelajaran (slide power point, e-book, video pembelajaran).

### 3. Proses Pembelajaran Online

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa

yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didiknya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

#### 4. Keefektifan Proses Pembelajaran Online

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pembelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana peserta didik belajar.<sup>30</sup>

Alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pembelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar.<sup>31</sup>

Keefektifan dalam KBBI adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, hal mulai berlakunya tentang undang-undang atau peraturan. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia.

Keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online seperti yang dialami oleh beberapa peserta didik Sekolah Dasar, memang dapat dikatakan sebagai sebuah

---

<sup>30</sup> Salama, *Mozaik Teknologi Pendidikan : Elearning*. Jakarta : (Prenada media Group. 2016).

<sup>31</sup> Yaumi, Muhammad, "*Media Dan Teknologi Pembelajaran*". (Jakarta : Prenada media Group, 2018).

kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin, mengingat, sebagai orang tua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk harta berupa pendidikan. Tingkat semangat belajar peserta didik juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak peserta didik yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

#### 5. Teori Mutu Pembelajaran PAI

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya sesuatu, kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya).<sup>32</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas, yang berarti baik buruknya suatu barang.<sup>33</sup> Dari beberapa pengertian tersebut maka mutu atau kualitas pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.<sup>34</sup>

Pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan

---

<sup>32</sup>Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996).

<sup>33</sup>Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah*.

<sup>34</sup>Muhaimin, Et. Al, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.<sup>35</sup> Sedangkan menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>36</sup>

Menurut Trianto bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.<sup>37</sup> Hal ini mengungkapkan atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

#### 6. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti sebagai suatu kegiatan yang penting karena peserta didik dapat menerima informasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Penyajian informasi atau komunikasi kepada peserta didik dengan menampilkan keteladanan dalam diri bersikap dan bertutur kata yang sopan tanpa mencederai peserta didik ketika hendak berkomunikasi. Tugas guru

---

<sup>35</sup>Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

<sup>36</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013).

<sup>37</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010).

mentransfer ilmu kepada peserta didik menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran.

#### b. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi merupakan suatu tingkatan peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbang tenaga dan pikirannya dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian partisipasi dapat juga diartikan mengambil kegiatan atau keadaan mengambil aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal.<sup>38</sup>

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang maknanya adalah proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik lebih aktif melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran ketika ada interaksi dari guru dan peserta didik dengan sikap menghormati seorang guru dalam bertindak atau melakukan sesuatu di kelas.

#### c. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak. Kegiatan lanjutan untuk mengevaluasi atau menilai proses pembelajaran peserta didik sesuai tindakan dalam kelas. Memberi tes kepada peserta didik secara tertulis, lisan atau praktek untuk menilai kemampuan pemahaman materi pembelajaran.

### 7. Nilai-Nilai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>39</sup> Maksudnya nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan, maka nilai adalah suatu keyakinan atau

<sup>38</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

<sup>39</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).



kepercayaan yang menjadi dasar bagi seorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya.<sup>40</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam. Seseorang akan dapat dinilai dari caranya bertingkah laku dari akhlnaknya. Islam memberikan tuntunan kepada manusia agar senantiasa memiliki akhlnak yang baik dan menjauhi akhlnak tercela. Sebagaimana yang telah diajarkan Luqmanul Hakim kepada anaknya untuk menjaga, memelihara dan menampilkan akhlnak yang mulia, saling mengasihi dan tidak berperilaku sombong. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman/31 : 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. *al-Baqarah*: 285)<sup>41</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya perbuatan baik sangat disenangi oleh Allah Swt, ketika Luqman memberi pelajaran kepada anaknya dengan menanamkan akhlnak yang baik agar mendapat ridho dari sang penciptan, akhlnak yang ditanamkan Luqman kepada anaknya ialah membiasakan diri untuk berbakti kepada kedua orang tua dengan memberikan gambaran bahwa sesungguhnya ibu telah mengandung selama 9 bulan serta menyusuhi selama 2 tahun maka sudah menjadi kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Kemudian Luqman

<sup>40</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>41</sup>Departemen Agama, *Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Alquran. 1984).

memberikan gambaran bahwa sesungguhnya setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik sekecil biji sawi semuanya akan mendapat balasan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk membiasakan diri berbuat baik di dalam menjalani hidup, Luqman juga berpesan kepada anaknya untuk senantiasa mengerjakan shalat dan mencegah untuk melakukan perbuatan yang mungkar serta senantiasa bersabar di dalam menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah Swt.

#### 8. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau pendidikan Agama Islam dalam islam adalah membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Muh. Rifai tujuan pendidikan agama Islam:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus di imani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang pendidikan agama Islam untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

<sup>43</sup>Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas I)*. (Semarang: CV Wicaksana, 1994).

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai pendidikan Agama Islam sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>44</sup> Jadi mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

#### 9. Ruang lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>44</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005).

<sup>45</sup>Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003).

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan agama Islam maka ruang lingkup menurut Moh. Rifai meliputi:

a. Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, hari akhir dan iman kepada qada dan qadar-Nya.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan menurut Departemen Agama pendidikan agama Islam cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek Aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, Sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawahar.
- c. Aspek Akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah dan ghadab.

Berdasarkan penejelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

#### 10. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pembelajaran agama Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan fungsi risalah kenabian atau lebih spesifik dapat dikatakan fungsi pedagogik misi profesi Nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 151.<sup>46</sup>

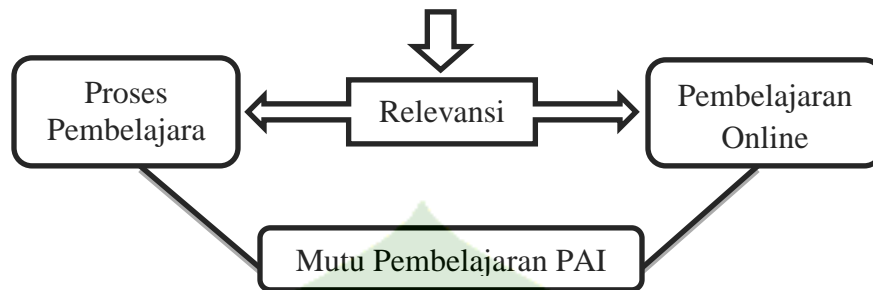
- a. Menumbuhkembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
- c. Meningkatkan kualitas akhlak *al-karimah* dan kepribadian luhur atau menumbuhkembangkan nilai-nilai *insani* dan nilai *ilahi*.
- d. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- e. Membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mewariskan nilai-nilai *ilahi* juga nilai-nilai *insani* kepada peserta didik.

#### 11. Bagan Kerangka Pikir

Dari uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa dalam relevansi pembelajaran online dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan  
Pendidikan

<sup>46</sup>Mukhtar Hadi, "Hakikat Sistem Pendidikan Islam", Jurnal Tarbiyah, Volume 10, Nomor 2 (Juli-Desember, 2013).



Pada kerangka pikir diatas terlihat bahwa relevansi pembelajaran online dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekarang ini berkembang dalam pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar untuk mengoptimalkan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada peserta didik (*student oriented*) untuk mengimplementasikan pembelajaran online pendidikan agama Islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari hasil penelitian terdahulu.<sup>47</sup>

Dengan mengumpulkan berbagai macam referensi (buku) yang membahas tentang relevansi pembelajaran online dalam peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian kepustakaan juga berarti penelitian yang digunakan dengan membaca buku-buku, majalah dan sumber lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan

---

<sup>47</sup>Etta Mamang Sangadjidan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : AndiOfset, 2010).

penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data-data dari buku-buku, bahan-bahan, dokumentasi, majalah-majalah, koran dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

## 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui relevansi pembelajaran online dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

### a. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut.

### b. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil dari beberapa referensi tentang pembelajaran online.

### c. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu tulisan-tulisan yang mengulas tentang peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 3. Teknik Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui *studi literature*. *Literature* diperoleh dari berbagai jenis buku yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fungsi dua variabel, serta buku-buku yang memuat aplikasi fungsi dua variabel sebagai fungsi-fungsi pendidikan. Selain mengumpulkan, juga mempelajari dan membahas *literature* yang berhubungan dengan fungsi dua variabel serta implikasinya dalam bidang pendidikan agama Islam maupun dunia pendidikan secara universal.

### a. Deduktif

---

<sup>48</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung : Pustaka Setia, 2011 ).

Berangkat dari premis umum menuju premis khusus untuk mendapatkan suatu pembenaran dari sebuah teori yang sudah ada.

b. Induktif

Berangkat dari premis khusus atau fakta-fakta konkrit untuk mendapatkan suatu kesimpulan umum sebagai sebuah teori baru.

c. Studi Komparatif

Perbandingan dari beberapa idiologi yang berkaitan yaitu relevansi pembelajaran online dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya adalah mempertanggungjawabkan hasil penelitian ini dengan cara mempresentasikan di hadapan dosen pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan evaluasi mengenai hasil-hasil yang diperoleh, kemudian melakukan analisa terhadap masukan-masukan dari dosen pembimbing tentang masalah pada penulis dan segala hal yang berhubungan dengan penulisan tugas akhir ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkandata penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode penelitian dengan cara tesktual yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan, ditempuh dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung yaitu dikutip isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tesktual yang dibaca tersebut dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya.

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung yaitu dikutip isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tesktual yang dibaca tersebut, dengan membuat catatan yang agak lebih pendek dari redaksi aslinya, namun tidak merubah tujuan, sifat atau subtansi dari bahan aslinya.



## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian, perlu dilakukan pengumpulan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1) Ketergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 2) Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

### 3) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, teknik ini dirasa perlu untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis trianggulasi sumber dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari buku, internet, jurnal dan sebagainya.

#### b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis atau dipilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

#### c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.<sup>50</sup> Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>50</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009).

d. *Conclusion Drawing/ verivication* (Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data)

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.



## BAB II

### TEORI RELEVANSI PEMBELAJARAN ONLINE

#### A. Konsep Pembelajaran Online

##### 1. Pengertian Relevansi Pembelajaran Online

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan.<sup>51</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>53</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Relevansi juga bisa diartikan sebagai hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan, sehingga hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Secara umum, konsep relevansi adalah bagaimana seseorang bisa mencoba untuk menghubungkan satu topik dengan konsep lainnya dengan cara bersamaan mempertimbangkan topik pertama dengan kedua.

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran

---

<sup>51</sup>Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994).

<sup>52</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>53</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur pengajaran dalam pembelajaran tatap muka.<sup>54</sup>

Menurut Munandar dalam Suyono dan Hariyanto yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari peserta didik sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.<sup>55</sup>

Pernyataan oleh Winataputra yang menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.<sup>56</sup> Sedangkan menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>57</sup>

Menurut Trianto bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan.<sup>58</sup> Hal ini mengungkapkan atas

---

<sup>54</sup>Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pres 2017)

<sup>55</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*(Surabaya :Rosda, 2011)

<sup>56</sup>Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

<sup>57</sup>Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,(Bandung : Yrama Widya, 2013).

<sup>58</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17

dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga beserta seluruh sumber belajar lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar timbul minat belajar dengan kehendaknya sendiri. “melalui pembelajaran akan terjadi pembelajaran moral, keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”.<sup>59</sup>

Belajar memiliki arti luas dalam berbagai perspektif baik dari sudut pandang sosiologi, psikologi, dari sudut pandang pendidikan, dan lain-lain. Adapun belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, sehingga subyek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subyek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah tersebut.<sup>60</sup>

Proses belajar senantiasa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

- a. Kompetensi dasar, meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan domain afektif dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar yaitu perubahan pada diri anak, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan, dari tidak dapat melakukan menjadi dapat mempraktekkan dan dapat mengerjakannya.

---

<sup>59</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009).

<sup>60</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013).

- b. Materi atau bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.
- c. Sumber belajar, untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Media dan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamik dan menyenangkan. Disini perlu dipertimbangkan jumlah peserta didik, alokasi waktu dan tersedianya alat peraga dan pemilihan metode yang dipergunakan.
- e. Peserta didik yang belajar, perlu diperhatikan kemampuannya, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan peserta didik.
- f. Guru yang mengelola pembelajaran, yaitu dilihat dari kompetensinya dalam tehnik mengajar kebiasaannya, pandangan hidup, latar belakang pendidikan, dan kerja sama dengan teman sejawat sesama guru.<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pematangan kualitas hidup dimana peserta didik dituntut aktif dalam memperoleh ilmu, pengembangan keterampilan, sehingga dengan demikian hakikat belajar mampu mewujudkan perubahan yang nyata. Disamping itu juga harus memperbaiki kondisi eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang penting adalah bahan belajar, subyek belajar, dan lingkungan sekitar sehingga dengan kondisi tersebut membuat siswa mampu menaati tata tertib yang ada disekolah.

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online. Dalam bahasa Indonesia pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan (daring).<sup>62</sup> Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of education and communication technology atau AECT*) di Amerika, membatasi pengertian media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan informasi. Media pembelajaran online dapat

---

<sup>61</sup>MuhammadShaleh, *Dinamika pendidikan Era Modern* (Bandung: CV Mandiri Press, 2006).

<sup>62</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019. h. 190 ( [Http://creativecommons.or.id/](http://creativecommons.or.id/) )

dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar.

*Online learning* berkenaan dengan proses belajar dan kesempatan belajar. Proses belajar sebagai bagian dari kehidupan masyarakat maju memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berkembang. Untuk itu, batas fisik seperti gedung, lokasi belajar, kehadiran guru, bukanlah hal mutlak untuk proses belajar. Kemajuan dan kemapanan teknologi digital yang diterapkan didalam dunia pendidikan memudahkan dan mempercepat akses belajar termasuk didalamnya sistem penyampaian materi ajar menjadi lebih cepat, lebih mudah dan lebih terjangkau.<sup>63</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa *e-learning* efektif untuk mahasiswa tanpa memperhatikan latar belakang mahasiswa. *E-learning* adalah masa depan pendidikan karena cara belajarnya interaktif, menarik, menghibur dan akan segera menggantikan buku-buku kertas dalam bentuk tablet layar sentuh. *E-learning* memfasilitasi peserta didik untuk mengambil kendali atas konten, mengelola urutan pembelajaran, menentukan kecepatan belajar, memperbaiki waktu dan memilih media untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka serta untuk mengelola akses ke metode dan bahan *e-learning*.<sup>64</sup>

Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak.

---

<sup>63</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2017).

<sup>64</sup>A. Rifandi, *Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik*, (Cakrawala Pendidikan., vol. XXXII, no. 1, 2013).



Melihat situasi dan kondisi sekarang ini proses belajar mengajar tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka dalam sebuah ruangan akibat maraknya wabah virus corona (covid-19). Oleh karena itu, pembelajaran online menjadi salah satu cara yang efektif untuk melangsungkan proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran yang diungkapkan dalam Qur'an surah An-Naml: 28-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis;

يَرْجِعُونَ مَا دَأَفَانْظُرُ عَنْهُمْ تَوَلَّيْنَا إِلَيْهِمْ فَأَلْقَاهُمْ هَذَا كِتَابًا بِيَاذِ هَبِّ (28)

كَرِيمٍ كُنَّا بِالْأَلْفِ أَيْ مَلَأْنَا بِهَا يَا قَالَتْ (29)

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَاسْمُهَا أَنَّهُ سُلَيْمَانُ مَنَّاهُ (30)

Terjemahannya:

“(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”. (29) berkata ia (Balqis): “Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia”. (30) “Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”<sup>65</sup>

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa (“Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.”) yakni, jawaban atau reaksi apakah yang akan mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah balah tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu kepangkuannya. Ketika ratu Balqis

<sup>65</sup>Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata*.

membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *Al-Mala-u Inni* dan *Al-Mala-u winni*, yakni bacaan secara *Tahqiq* dan *Tas-hil* telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan ratu Balqis tersebut terjadi teknologi dan komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

Pada hakikatnya, *e-learning* ialah proses belajar yang menggunakan media elektronik, digital seperti multimedia. Pembelajaran online juga dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, dengan menerapkan pembelajaran online bisa membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masa pandemi (covid-19) sekarang ini.

Dalam *e-learning* peserta didik akan dituntut untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajarnya, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan *e-learning* harus memperhatikan mutu dari *e-learning* itu sendiri. Meningkatkan dan memastikan mutu *e-learning* merupakan tuntutan dari kebutuhan institusi pendidikan tinggi agar praktik *e-learning* dapat berhasil.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran Online**

Dari beberapa bahan sumber pustaka, dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online sangat luas, tetapi secara garis besar atau secara umum pembelajaran online memiliki beberapa ciri-ciri menurut Flinders University, yaitu: *personal, stucturd, active* dan *connective*. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran online:

a. Pembelajaran Individu

Salah satu keuntungan dari pembelajaran online yaitu, peserta didik dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Anda tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar anda yang tentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana dan lain-lain.

Peserta didik dalam proses pembelajaran online akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi keberhasilan dari pembelajaran online yang dilakukan oleh peserta didik. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran online yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses jaringan internet dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran online peserta didik perlu untuk menciptakan kehadiran guru untuk dapat menjadi pengontrol untuk dirinya. Ketika peserta didik telah menciptakan kehadiran guru, peserta didik akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Ketika peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan peserta didik yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran online sesuai jadwal.

b. Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara online,

terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

#### c. Mengutamakan Keaktifan Peserta Didik

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari peserta didik. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online. Pada pembelajaran online memerlukan kegiatan aktif dari peserta didik. Di zaman yang secanggih ini dan dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan peserta didik.

Dalam pembelajaran online, cara mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan peserta didik. Dengan teknologi guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat peserta didik aktif, baik dalam berfikir, bersosialisasi, maupun aktif dalam hal lainnya.

#### d. Keterhubungan

Pembelajaran online dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Perlu diketahui bahwa pembelajaran online masih memungkinkan adanya pertemuan antar peserta didik, bedanya pertemuan dilakukan secara online. Pembelajaran online tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan ataupun interaksi dengan guru, salah satu karakteristik dari pembelajaran online yaitu adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran online menghubungkan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik yang satu dan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun peserta didik dengan staf pendidik lainnya.

Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh George Siemens. Menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan dan persepsi. Selain itu belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim e-mail, melihat blog, melakukan percakapan online dan lain-lain. Melalui pembelajaran online peserta didik akan terkoneksi dengan dunia maya. Peserta didik akan lebih banyak menemukan sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran online tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga peserta didik dapat belajar secara terkoneksi.<sup>66</sup>

### 3. Proses Pembelajaran Online

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring ataupun jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan member skor atau nilai kuantitatif.

Pemandu menggunakan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan

---

<sup>66</sup> Capi Riyana, *Modul Memahami Konsep Pembelajaran Online*, ([www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id))

sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kurang fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didiknya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

#### **4. Model Pembelajaran Online**

Pembelajaran berbasis komputer ini juga dipengaruhi oleh teori belajar kognitif model pemrosesan informasi (*information processing model*). Model ini menampilkan konseptulasi dari sistem memori pada manusia yang mirip dengan sistem memori pada komputer.<sup>67</sup> Adapun model-model pembelajaran berbasis komputer dapat diklasifikasi dalam 4 model. Tiga diantaranya yaitu:

##### **a. Model Drills**

Model Drills adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model drills akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Model drills dalam pembelajaran berbasis komputer pada dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

---

<sup>67</sup>Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi" *Jurnalisa* Vol 03, no.1, 2017).

Hal ini sesuai dengan karakteristik pada drills dalam pembelajaran berbasis komputer yang dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyediaan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk menguji performance dan kemampuan peserta didik melalui kecepatan penyelesaian soal-soal latihan yang diberikan program CBL.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil benang merahnya bahwa secara umum tahapan penyajian model drills adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian masalah-masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkat tertentu dari kemampuan dan performance peserta didik.
- 2) Peserta didik mengerjakan soal-soal latihan.
- 3) Program merekam penampilan peserta didik, mengevaluasi, kemudian memberikan umpan balik.
- 4) Jika jawaban yang diberikan peserta didik benar program menyajikan materi selanjutnya dan jika jawaban peserta didik salah program menyediakan fasilitas untuk mengulangi latihan (*remedial*) yang dapat diberikan secara parsial atau pada akhir keseluruhan soal.<sup>68</sup>

Melalui sistem komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara *mastery learning*, maka guru dapat melatih peserta didik secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan belajar. Latihan yang diberikan guru dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

#### b. Model Tutorial

Konsep dasar program tutorial sama dengan program bimbingan yakni dengan tujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Kegiatan ini sangat dibutuhkan sebab peserta didik yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri dengan menggunakan modul-modul dalam bidang studi tertentu, sehingga kegiatan ini berkaitan dengan program pembelajaran

---

<sup>68</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

modular yang dikombinasikan dengan jaringan internet sehingga berbasis pembelajaran sistem jarak jauh, programnya banyak sekali ditawarkan melalui kegiatan dunia maya, salah satu diantaranya dengan program moddle yakni program komputer berbasis website melalui *e-learning*.

Pembelajaran tutorial bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tentang cara memecahkan masalah, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang cara belajar mandiri dan penerapannya.

Tahapan atau langkah-langkah pembelajaran berbasis komputer model tutorial adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian informasi (*presentation of informations*), yaitu berupa materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik
- 2) Pertanyaan dan respons (*question of responses*), yaitu berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik
- 3) Penilai respons (*judging of responses*), yaitu komputer akan memberikan respons terhadap kinerja dan jawaban peserta didik
- 4) Pemberian balikan respons (*providing feedback about responses*), yaitu setelah selesai, program akan memberikan balikan, apakah telah sukses/berhasil atau harus mengulang.
- 5) Pengulangan (*remediation*)
- 6) Segmen pengaturan pelajaran (*sequencing lesson segment*)<sup>69</sup>

c. Model Simulasi

Model simulasi dalam pembelajaran berbasis komputer adalah model yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dengan membuat animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak dan paduan warna yang serasi dan harmonis. Model ini memang merupakan salah satu strategi pembelajaran

---

<sup>69</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, h. 302



yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana tanpa resiko. Berbagai program open sources banyak ditawarkan oleh para vendor dalam membuat animasi bergerak yang dapat meniru konten asli dari obyek yang digambarkan diantaranya adalah program animasi *power point, photoshoop, corel draw, blender* dan sebagainya.

### 5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Online

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana peserta didik belajar.<sup>70</sup>

Ruth Clark menuliskan enam prinsip yang harus diperhatikan berkaitan dengan elemen media yang digunakan supaya sebuah program *e-learning* berlangsung efektif. Keenam prinsip menyangkut elemen media dalam *e-learning* yang disebutkan Clark berikut merupakan dasar-dasar bagaimana mengembangkan media dalam *e-learning*. Pengembangan media yang dimaksud di sini menyangkut kombinasi teks, grafik dan suara untuk menyampaikan materi pembelajaran. Keenam prinsip tersebut adalah:

#### a. Prinsip Multimedia

Menambahkan grafik kedalam teks meningkatkan kegiatan belajar, yang dimaksud dengan grafik di sini adalah gambaran diam (garis, sketsa, diagram, foto) dan gambar bergerak (animasi dan video). Grafik yang ditambahkan kedalam teks sebaiknya yang selaras dengan pesan yang disampaikan dalam teks. Grafik yang ditambahkan untuk hiburan (*entertainment*) dan kesan dramatis tidak saja meningkatkan kegiatan belajar, tetapi justru dapat menurunkan kegiatan belajar.

---

<sup>70</sup> Salama, *Mozaik Teknologi Pendidikan : Elearning*. Jakarta : (Prenada media Group. 2016).

b. Prinsip Contiguity (kedekatan)

Menempatkan teks di dekat grafik meningkatkan kegiatan belajar. *Contiguity* merujuk pada susunan teks dan grafik pada layar. Seringkali dalam suatu materi *e-learning*, grafik diletakkan pada bagian atas atau bawah teks sehingga teks dan grafik tidak dapat dilihat secara bersamaan. Ini merupakan pelanggaran yang umum terjadi terhadap prinsip *contiguity*, yang menyatakan sebaiknya grafik dan teks yang bersesuaian diletakkan berdekatan.

c. Prinsip Modality

Menjelaskan grafik dengan suara meningkatkan kegiatan belajar. Prinsip ini terutama berlaku untuk animasi atau visualisasi kompleks dalam suatu topik yang relative kompleks dan belum dikenal oleh pembelajar.

d. Prinsip Redundancy (kelebihan)

Menjelaskan grafik dengan suara dan teks yang berlebihan dapat merusak kegiatan belajar. Banyak program *e-learning* yang menyajikan kata-kata dalam teks dan suara yang membaca teks. Banyak hasil riset yang mengindikasikan bahwa kegiatan belajar terganggu ketika sebuah grafik dijelaskan melalui kombinasi teks dan narasi yang membaca teks.

e. Prinsip Coherence (kesesuaian)

Menggunakan visualisasi, teks dan suara yang tidak berhubungan (sembarangan) dapat merusak kegiatan belajar. Dalam banyak *website e-learning* sering ditemukan penambahan-penambahan yang tidak perlu, misalnya penambahan games, musik latar dan ikon-ikon tokoh kartun terkenal. Penambahan-penambahan ini, selain tidak meningkatkan kegiatan belajar, juga dapat merusak kegiatan belajar itu sendiri.

f. Prinsip Personalisasi

Menggunakan bentuk percakapan dan gaya-gaya pedagogis dapat meningkatkan kegiatan belajar. Sejumlah penelitian yang dirangkum oleh Byron

Reeves dan Clifford Nass dalam bukunya, *The Media Equation*, menunjukkan bahwa seseorang memberikan respon terhadap komputer seperti ketika ia member respon kepada orang lain.<sup>71</sup>

Proses pemilihan media untuk pembelajaran jarak jauh atau online, menyerupai dengan pemilihan media untuk pembelajaran dengan sistem tatap muka atau pembelajaran tradisional. Penyampaian materi pembelajaran melalui media online menawarkan kemudahan akses bagi pembelajar. Pemilihan media untuk *e-learning* dimulai dengan melihat tujuan kegiatan belajar, yaitu apakah tujuan kegiatan belajar dapat dicapai melalui kegiatan mendengarkan, melihat atau melalui interaksi media. Dengan demikian, tujuan kegiatan belajar akan menentukan media yang digunakan, baik berdiri sendiri-sendiri ataupun merupakan gabungan dari berbagai media.

Darby (2020) menyampaikan beberapa prinsip untuk menjadi guru online yang baik. Prinsip-prinsip merupakan pedoman yang perlu dilakukan guru secara langsung, sehingga guru dapat memfasilitasi kelas online dengan baik. Prinsip pembelajaran online yaitu guru harus terlibat langsung di kelas online. Pada dasarnya, pengajaran yang baik mengharuskan guru berada di kelas bersama peserta didik, misalnya menjelaskan, membimbing, bertanya, menggambarkan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, buatlah jadwal keterlibatan guru untuk aktif di kelas online, misalnya beberapa jam dalam seminggu, di hari apa dan jam berapa.

Berikut adalah beberapa cara untuk melakukan itu: 1). Mengunggah pengumuman mingguan untuk memberikan tinjauan umum tentang topik minggu mendatang atau rekap pekerjaan minggu sebelumnya, atau keduanya, 2). Menanggapi pertanyaan yang dikirim pada forum diskusi tanya jawab online atau dikirim kepada guru melalui email, 3). Mengunggah video cepat untuk mengklarifikasi kesalahpahaman tentang topik atau tugas kelas, 4). Menilai dan mengembalikan

---

<sup>71</sup>Clark, Richard, E. *Six Principles of Effective E-Learning: What Works and Why. The E-Learning Developers' Journal*, 2002. ([www.elearningguild.com](http://www.elearningguild.com))

pekerjaan peserta didik tepat waktu dan 5). Berbicara dengan peserta didik dalam diskusi online.<sup>72</sup>

Melihat dari prinsip pembelajaran online pendidik atau guru harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran online untuk mendidik, mengarahkan dan menilai peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap dalam diri anak atau peserta didik.



---

<sup>72</sup>Heksa Afrita, *Pembelajaran Inkuiri dimasa Pandemi*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2020).

### BAB III

## PENDAPAT PARA PAKAR TENTANG MUTU PEMBELAJARAN

### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Hakekat Mutu Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Mutu

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, dipakai dan anggapan orang. Gasperz (2002) menjelaskan bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional dan modern. Definisi konvensional mendefinisikan karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan definisi modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.<sup>73</sup>

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya sesuatu, kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya).<sup>74</sup>

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai *input* seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber

---

<sup>73</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011).

<sup>74</sup>Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996).

daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Menurut Pius dan Dahlan bahwa mutu sama dengan kualitas, yang berarti baik buruknya suatu barang.<sup>75</sup>

Definisi menurut Arcaro (2006) adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah. Menurut Daming dan Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, menurut Daming, yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menerapkan tujuan pendidikan; (2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa; (3) menggunakan metode kontrol statistik untuk membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.

Berbeda dengan Juran, mutu diartikan sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangannya : (1) meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir; (2) perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan; (3) mutu memerlukan kepemimpinan dari dewan sekolah dan administratif; (4) prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.<sup>76</sup>

Menurut Sudarwan Danim, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya.<sup>77</sup>

Menurut Husain Usman, mutu dibidang pendidikan juga meliputi *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. *Input* pendidikan dikatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna). *Output* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.<sup>78</sup>

<sup>75</sup>Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah*.

<sup>76</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011).

<sup>77</sup>Ahmad Rouf, *Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Eks-RSBI*, (Semarang: LP2M, 2013), hlm. 29

<sup>78</sup>Ahmad Rouf, *Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Eks-RSBI*, (Semarang: LP2M, 2013), hlm. 29

Berdasarkan beberapa deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu atau kualitas pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal,caradan sebagainya).Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahas Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.Dalam perkembangan selanjutnya,pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.Dengan demikian pendidikan berarti,segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>79</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe dan akhiran an”, yang berarti “prseses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui

---

<sup>79</sup>Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta Pusat:Kalam Mulia,1998).

pembelajaran dan pelatihan”. Sedangkan arti mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>80</sup>

Menurut Ahmad D.Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadia utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadia muslim , yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islamdan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari defenisi ini tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>81</sup>

Pendidikan Agama adalah bagian integral daripada pendidikan nasional sebagai salah satu keseluruhan.Dengan demikian ditinjau dari pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan anak, segi lain adalah pendidikan umum.Kedua segi pendidikan itu merupakan dua aspek dari satu proses.

### 3. Pengertian Agama

Secara Etimologis, dalam bahasa Arab kata *ad-din* digunakan untuk menunjukkan lebih dari satu makna, diantaranya adalah:

- a. Makna kekuasaan, otoritas, hukum dan perintah. Orang Arab mengatakan *daana an-naasu* yang artinya dia memkasa manusia supaya tunduk dan *dantuhu* yang berarti saya menguasainya dan memilikinya. Dari ungkapan diatas makna kata *madiin* menjadi yang ‘dikuasai’, ‘diperintah’ dan ‘ditundukkan’ sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al-Waqiah:/56:86-87.

---

<sup>80</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta:Balai Pustaka, 2002).

<sup>81</sup>Moh.Sofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2004)



صَادِقَاتُكُمْ أَنْتُمْ جَعَلْتُمْ إِيَّاهُمْ دِينًا لَكُمْ فَانظُرُوا

Terjemahnya:

“Maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah). kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar”.<sup>82</sup>

- b. Makna ketaatan, peribadatan, pengabdian, ketundukan kepada kekuasaan dan dominasi tertentu. Orang Arab mengatakannya dengan *dintuhum fadaanu* yang artinya ‘aku memaksa mereka, maka mereka pun taat’.
- c. Hukum, undang-undang, jalan, mazhab, agama, tradisidan taklid. Orang Arab mengatakan *maazaala dzaalika diini wadiidani* yang artinya hal itu tetap merupakan kebiasaanku dan tradisiku’.
- d. Balasan, imbalan, pemenuhandan perhitungan. Contoh dapat kita lihat dalam peribahasa Arab yang mengatakan *kama tadayana tadaana* yang artinya “kamuberbuat kepada orang lain dan orang lain berbuat kepadamu”. Dari makna ini muncul istilah *Ad-dayyan* yang artinya ‘kadi’ atau ‘hakim pengadilan’.<sup>83</sup>

Setelah al-qur’an turun, istilah *ad-din* mengalami kejelasan makna dengan tetap bersandar pada empat makna etimologis di atas. Makna yang dimaksud adalah yang menguasai dan memiliki otoritas yang tinggi (*ilahiah*); ketaatan dan pengakuan terhadap kekuasaan dan otoritas dari pengikut *ad-din*; sistem berpikir ilmiah yang dilahirkan secara dari sistem otoritas dan kekuasaan; imbalan yang diberikan secara penuh oleh pemegang otoritas kepada pengikut sistem melalui ketundukan dan keikhlasan atau balasan karena tidak menaati sang pemegang otoritas.<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas, Allah SWT telah menyusun sistem yang sempurna dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Dan manusialah yang bertugas berjalan di atas

<sup>82</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*.

<sup>83</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah sekolah dan masyarakat*, (Cet.I, Jakarta:Gema Insani Press, 1995).

<sup>84</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*.

sistem tersebut dan memahami balasan Allah untuk mereka pada hari perhitungan nanti. Menurut Syahril Sain yang dikutip oleh H. Tb. Aat Syafaat, dalam bukunya yang berjudul “Peranan Pendidikan Islam”.

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan dan supremasi Allah yang Maha Tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.<sup>85</sup>

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT. Yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, naik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### 4. Pengertian Islam

Menurut pemakaian bahasa, Islam berarti berserah diri kepada Allah. Hal itu dipertegas oleh firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran/03:83.

وَالْيَهُودُ كَرَّ هَاطُوعًا وَالْأَرْضَ ضَالِّسًا تَفِيْمُنًا سَلَمُوا لَهُمْ نَبِيًّا هَادِيًّا فَعَبَّرَ  
يُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah berserah diri segala apa yang dilangit dan bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-Lah mereka dikembalikan”.<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

<sup>86</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Dalam Al-Qur'an kata tersebut digunakan sebagai tanda bagi *ad-din* dan sistem agama yang untuk itu Allah telah mengutus Rasul-Nya, Muhammad SAW. Allah pun menjelaskan bahwa setiap orang yang mengambil dan mengikuti Agama selain Agama-Nya, walaupun yang diikutinya itu adalah agama samawi, dia tidak akan terima sebagaimana tercantum dalam firman-Nya ini:

Surah Al-Imran/03:19

بُيِّنَ لَهُمْ نَبِيًّا عَالِمًا بِالْغَيْبِ هُمْ مِمَّا بَعَدْنَا إِلَّا الْكُتُبَ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ مَا إِلَّا الْإِسْلَامُ اللَّهُ عِنْدَ الدِّينِ  
الْحِسَابِ سِرِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُ هَيَّا يَتَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Sedangkan firman Allah SWT dalam surah Al-Imran/03: 85.

الْخَيْرِ نِيْمًا الْآخِرَةِ فَوَ هُوَ مِنْهُمْ يُقْبَلُ لَنْدِينًا الْإِسْلَامِ غَيْرِ يَبْتَعُونَ

Terjemahnya:

Dan barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.<sup>87</sup>

Dan lewat firman-Nya yang lain, Allah SWT telah memadukan *ad-din* dengan Islam dalam surah Az-Zumar/39:11-12:

لَهُمْ خِصَا النَّهَا عَبْدًا نَأْمُرُ تَأْتِيَقُن ۱ ۱ الدِّينِ  
۱ ۲ الْمُسْلِمِينَ وَأَوْ لَأَكُونُوا أَمْرُتْ

<sup>87</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri”.<sup>88</sup>

Dengan demikian, Islam merupakan sistem Ilahi dan dengan sistem itulah Allah menentukan berbagai syariat. Allah menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna dan mencakup seluruh sistem kehidupan. Hanya Islamlah yang mendapat keridhan Allah dalam hubungan manusia dengan Penciptanya, dengan semesta, makhluk-makhluk lain, dunia, akhirat, masyarakat, istri, suami dan lain-lain sehingga seluruh ikatan yang dibutuhkan akan teratur. Islam merupakan sistem yang didasarkan atas ketundukan dan penghambaan kepada Allah serta memegang teguh segala hal yang datang dari Rasulullah SAW.<sup>89</sup>

## **B. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>90</sup> Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>91</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan

<sup>88</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

<sup>89</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,1995).

<sup>90</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta:1991).

<sup>91</sup>Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press,2004).

untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>92</sup>

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* (latin arab) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (tulisan al-qur'an) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (al-qur'an) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjagadan memelihara. Kata al rabb juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>93</sup>

Pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjagadan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi yang muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>94</sup> Jadi pendidikan merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang yang dewasa untuk disampaikan kepada generasi selanjutnya agar berperilaku Islami.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah :

1. Zuharini, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup>Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).

<sup>93</sup>Hery Nur Aly, *Ilmu pendidikan Islam*.

<sup>94</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>95</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

2. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>96</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik pendidikan agama Islam:

- a. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b. Proses pemberian bimbingan dilakukan seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian bimbingan agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proresi evaluasi.

---

<sup>96</sup>Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).

### C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective atau aim. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>97</sup>

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>98</sup>

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam menurut beberapa ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Zakiyah Daradjat, dalam metodik khusus pengajaran agama Islam tujuan pendidikan agama Islam yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>97</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

<sup>98</sup>Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).

2. Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu:
  - a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
  - b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
  - c. Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan.
  - d. Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu.
  - e. Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu.
3. Menurut Nizar, Tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: *jismiyat*, *ruhiyyat* dan *aqliyat*. Tujuan (*jismiyat*) berorientasi sebagai Khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai *'abd*, dan tujuan *aqliyat* berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik.<sup>99</sup>

Dari beberapa defenisi diatas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT. yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan.

#### **D. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunah, ucapan para sahabat (mazhab al-shahabi), kemaslahatan umat (mashalih al-mursalah), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat al-uruf), dan hasil ijtihad para ahli. Adapun sebagai berikut:

##### **1. Al-Qur'an**

Secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya, antara lain agar menjadi bahan bacaan untuk

---

<sup>99</sup>Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*.



dipahami, dihayati dan diamalkan kandungannya. Adapun secara istilah al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan, dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Naas.

Dengan definisi tersebut, maka al-Qur'an dengan sangat meyakinkan pasti mengandung kebenaran, dan jauh dari kebatilan. Al-Qur'an oleh Allah SWT, dengan fungsi antara lain agar menjadi petunjuk (*al-hidayah*), menjelaskan perbedaan antara yang hak dan batil (*al-furqan*), wasit atau hakim yang memutuskan berbagai perkara (*al-bayyinah*), obat penenang dan penyembuh jiwa (*al-syifa'*), serta rahmat bagi seluruh alam (*rahmat lil alamien*).<sup>100</sup>

Proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif dan efisien. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik ataupun karena satu peserta didik dengan peserta didik yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik yang lain, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an.

## 2. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.<sup>101</sup>

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat

<sup>100</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

<sup>101</sup>Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

dalam Al-Qur'an.<sup>102</sup> Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah dalam surah Q.S. An-Nisa/04:8.

مَعْرُوفًا قَوْلًا لَّهُمْ قَوْلُوا مَنَّهُ فَارْزُقُوهُمْ مِمَّا كُنْتُمْ يَتِمُّونَ الْقُرْبَانَ وَأُولُو الْقِسْمَةِ حَضَرُوا إِذَا

Terjemahnya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik".<sup>103</sup>

Dari ayat di atas dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.

### 3. Sejarah Islam

Pendidikan sebagai sebuah praktik pada hakikatnya merupakan peristiwa sejarah, karena praktik pendidikan tersebut terekam dalam tulisan yang selanjutnya dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya, di dalam sejarah terdapat informasi tentang kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lalu. Kemajuan dalam bidang pendidikan di masa lalu dapat dijadikan pelajaran dan bahan perbandingan untuk pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang.

### 4. Pendapat Para Sahabat dan Filsuf

Sahabat adalah orang yang lahir dan sezaman dengan Nabi serta menyatakan beriman dan setia kepadanya. Para sahabat adalah orang yang pertama kali belajar dan menimba pengetahuan dari Nabi Muhammad SAW. Adapun filsuf adalah orang

<sup>102</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Media Pratama, 2001).

<sup>103</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

yang berfikir secara mendalam, sistematis, radikal, universal dan spekulatif dalam rangka mengemukakan hakikat atau inti tentang sesuatu.

Para sahabat dan filsuf adalah orang-orang yang memiliki keinginan dan komitmen yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Mereka mencurahkan segenap waktu, tenaga dan kemampuannya untuk memikirkan dan membimbing umat manusia. Mereka memikirkan tentang hakikat manusia, alam, ilmu pengetahuan, akhlak, kebaikan, kebahagiaan, sosial, politik, kesejahteraan umat dan pendidikan.<sup>104</sup>

#### 5. Mashalahat al-Mursalah dan Uruf

Mashalahat al-Mursalah secara harfiah berarti kemaslahatan umat. Adapun dalam arti yang lazim digunakan, yaitu undang-undang, peraturan atau hukum yang tidak disebutkan secara tegas dalam al-Qur'an, namun dipandang perlu diadakan demi kemaslahatan umat. Selanjutnya yang disebut dengan al-'uruf secara harfiah berarti sesuatu yang sudah dibiasakan dan dipandang baik untuk dilaksanakan. Adapun secara terminologi, al-uruf adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan, perbuatan maupun kesepakatan yang dilakukan secara terus-menerus dan selanjutnya membentuk semacam hukum tersendiri.<sup>105</sup>

#### **E. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi pendidikan agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasi menjadi lima aspek kajian yaitu:

---

<sup>104</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>105</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

### 1. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

### 2. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

### 3. Aspek Akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

### 4. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

### 5. Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>DepdiknasJendralDirektoratPendidikaN Dasar, LanjutanPertama Dan Menengah, *PedomanKhususPengembanganSilabusBerdasarkanKompetensiSekolahMenengahPertama*,(Jakarta : 2004).

## BAB IV

### ANALISIS TENTANG RELEVANSI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

#### A. Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

##### 1. Sistem Pembelajaran Online

Melihat situasi dan kondisi sekarang ini proses belajar mengajar tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka dalam sebuah ruangan akibat maraknya wabah virus corona (covid-19). Oleh karena itu, untuk tetap melangsungkan proses pendidikan, pembelajaran online menjadi salah satu cara yang efektif untuk melangsungkan proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

*E-learning* atau pembelajaran online merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet yang harus dijalani oleh semua peserta didik dan pendidik di Indonesia bahkan seluruh wilayah yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumunan untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia, sistem *e-learning* atau pembelajaran online bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau desa-desa.

Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi,

tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak.

Pada akibatnya, *e-learning* ialah proses belajar yang menggunakan media elektronik, digital seperti multimedia. Pembelajaran online juga dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, dengan menerapkan pembelajaran online bisa membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masa pandemi (covid-19) sekarang ini.

Dalam *e-learning* peserta didik akan dituntut untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajarnya, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan *e-learning* harus memperhatikan mutu dari *e-learning* itu sendiri. Meningkatkan dan memastikan mutu *e-learning* merupakan tuntutan dari kebutuhan institusi pendidikan tinggi agar praktik *e-learning* dapat berhasil.

## **2. Efektivitas Pembelajaran Online**

Analisis tentang pembelajaran online terdapat beberapa hal positif dan juga negatif, dengan menerapkan sistem pembelajaran online demi kelangsungan proses belajar mengajar ditengah pandemic covid-19 dapat membantu lembaga pendidikan beserta tenaga pendidik dan peserta didik untuk tetap melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan komunikasi yang kini semakin canggih seiring perkembangan zaman.

Secara umum, mahasiswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti perkuliahan. Melalui pembelajaran secara online, dosen memberikan kuliah melalui kelas-kelas virtual

yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mana mata kuliah yang diikuti dan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu.

Penulis pernah meminta pendapat kepada beberapa mahasiswa mengenai pembelajaran online, dimana terdapat satu temuan yang menarik dalam kajian ini. Mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum perkuliahan yang dilaksanakan secara online. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman di dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat. Menurut Sun et al., (2008) ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu membuat mahasiswa lebih muda dalam berkomunikasi. Selain itu pembelajaran secara online menghilangkan perasaan canggung sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan pikirannya dan bertanya secara bebas.

Meskipun demikian pembelajaran yang dilaksanakan secara online juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melakukan pembelajaran membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi kuliah yang diberikan secara online. Materi kuliah yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Komunikasi dengan dosen melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas-kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas.

### 3. Pembelajaran Online Menekan Penyebaran Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona yang secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia.<sup>107</sup> Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang rentan ditulari, menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah *social distancing*.

Sebagai usaha untuk mengurangi penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan, pemerintah membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran ini dilakukan menggunakan internet sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Lokasi pendidik dan peserta didik yang terpisah dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kontak fisik sehingga pada gilirannya mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*, melaksanakan *social distancing* dianggap sebagai sebuah tindakan yang perlu guna menekan penyebaran covid-19.

Penerapan pembelajaran online memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Mereka dapat mengakses bahan ajar dan mengirimkan tugas kepada pendidik tanpa harus datang langsung ke sekolah. Hal ini dapat mengurangi potensi munculnya kerumunan di sekolah seperti yang mungkin terjadi jika pembelajaran secara tatap muka di kelas tetap dilaksanakan. WHO mengemukakan bahwa membatasi perkumpulan massa dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19.

Sayangnya, di daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran online menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Untuk dapat mengikuti pembelajaran online, peserta didik yang tinggal di wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet harus menuju area-area tertentu seperti

---

<sup>107</sup>Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. "The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak". *Journal of Autoimmunity*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2020.102433>



perbukitan atau pusat kecamatan dimana jaringan internet tersedia. Hal ini akan menimbulkan potensi keramaian dan justru memunculkan kemungkinan penyebaran covid-19 di wilayah tersebut.

## **B. peningkatan Mutu Pembelajaran PAI dalam Sistem Online**

### **1. Mutu Pembelajaran PAI**

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Atau dengan kata lain, mutu diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen, atau pelanggan yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>108</sup> Sementara itu Darwin mengemukakan bahwa mutu adalah derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kustomer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.<sup>109</sup>

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika *input*, *proses* dan *output*-nya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Mutu atau kualitas pendidikan harus ditingkatkan baik sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya.

---

<sup>108</sup>Ravik Karsidi. *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Universitas Terbuka, 2005).

<sup>109</sup>Syahdarwin. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press. 2003)

Mutu tidak lahir dan berdiri sendiri, melainkan melibatkan banyak faktor untuk kelahirannya. Diantara yang terlibat tersebut adalah sistem penjaminan mutu. Sistem inilah yang mengawal mutu lembaga pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam secara umum memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan, keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ada beberapa hal yang hendak dituju dalam pendidikan agama Islam yaitu: (1) dimensi keimanan terhadap ajaran agama Islam, (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam, (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam

menjalankan ajaran Islam, (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagian mana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik.<sup>110</sup>

Azyumardi menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermutu apabila model pembelajaran yang berisi materi agama bisa menjadikan seorang peserta didik belajar beragama dengan benar dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau mengalami sikap maupun akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya.<sup>111</sup>

Sauri (2009:1) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bermutu apabila peserta didik mampu menanamkan dan menerapkan kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Tolkhah (2009:120-121) juga berpendapat bahwa pembelajaran yang bermutu apabila model pembelajaran yang berisi materi orientasi pengelolaan pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>112</sup>

Di sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh pada kemajuan. Semua hasil temuan IPTEK di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Akan tetapi, di sisi lain produk temuan dan kemajuan IPTEK telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia.

Dalam kondisi semacam itu, masyarakat masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang di dalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spiritualitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya, atau normativitas maupun historisnya.

---

<sup>110</sup>Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam DI Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>111</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013).

<sup>112</sup>Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021)

Beberapa kelemahan pendidikan agama Islam yaitu: pendekatan masih cenderung normatif, kurangnya pengalaman belajar yang variasi, metode yang digunakan cenderung monoton, keterbatasan sarana dan prasarana.

Berbagai usaha dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berbasis *e-learning* atau pembelajaran online. Apalagi sekarang masih maraknya wabah virus corona atau covid-19. Dengan penerapan sistem pembelajaran online peserta didik dapat difasilitasi belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak.

## **2. Peran Guru/ Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI**

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pengajar dan pendidik mau tidak mau harus menyiapkan dirinya untuk diteladani oleh peserta didik, memiliki kriteria-kriteria tertentu sebagai guru yang baik. Dalam hal ini Kunandar mengemukakan ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional, ia terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.
- b. Mereka yakin akan nilai atau manfaat pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
- c. Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungannya dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa

orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang sehingga rangsangan-rangsangan terhadap dirinya bisa ditaksir.

- d. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi dan antropologi kultural di dalam kelas.
- e. Mereka berkeinginan untuk terus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubah nasibnya.<sup>113</sup>

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar.

Di samping guru, bahan ajar juga harus diperhatikan. Sementara itu bahan ajar yang bermutu dapat dilihat dari seberapa relevan bahan ajar untuk mampu menstimuli peserta didik dalam belajarnya. Dari faktor media, maka media belajar yang bermutu yaitu dari sisi efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang bermutu dapat dilihat pengaruhnya yang positif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

Perlu dilakukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang menekankan pada upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara memilih pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermakna.

Pembelajaran agama Islam yang hanya berupa nasehat, perintah, larangan dan hafalan tidak dapat membentuk akhlak peserta didik, namun perlu contoh dan latihan langsung agar karakter yang baik bisa menyatu dengan peserta didik. Pendidikan agama Islam lebih ditekankan kepada kondisi terampil atau mengalami sikap maupun

---

<sup>113</sup>Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009).

akhlak yang lebih baik dalam kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mengembangkan potensi berfikir manusia, mengatur sikap dan perilakunya berdasarkan syariat Islam.

### **3. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI dengan Sistem Online di Masa Pandemi Covid-19**

Dampak dari virus corona yang melanda dunia termasuk negara Indonesia, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak mungkin untuk dilakukan secara tatap muka dalam sebuah ruangan kelas. Oleh karena itu, untuk tetap melangsungkan proses pendidikan, Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan pelaksanaan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran online. Pembelajaran online menjadi salah satu cara yang efektif untuk melangsungkan proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran PAI pada sistem pembelajaran online di masa pandemi, yaitu :

#### **a. Motivasi belajar pada peserta didik**

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar pada peserta didik sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat peserta didik akan tertarik untuk belajar secara terus-menerus, apalagi melihat sistem pembelajaran saat ini sangat dibutuhkan semangat dan motivasi belajar pada peserta didik pembelajaran jarak jauh dengan tidak adanya kontrol dan pengawasan langsung dari seorang guru dapat membuat peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran. Motivasi belajar yang kurang dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar pada peserta didik. Jadi motivasi belajar sangat penting untuk peserta didik terlebih lagi dalam kondisi pembelajaran online saat ini.

b. Sarana dan prasarana

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online. Media pembelajaran online dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Fasilitas pengajaran seperti komputer, wifi, gadget, buku dan sebagainya merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, tanpa fasilitas tersebut akan menghambat proses belajar mengajar secara online.

c. Guru/ Pendidik

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang baik, meskipun dengan sistem pembelajaran online, guru atau pendidik harus lebih kreatif dalam mengelolah forum kelas pembelajaran online. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna).

d. Lingkungan keluarga

Dalam hal rendahnya dukungan lingkungan dan orang tua, mau tidak mau perlu ditumbuhkan upaya bersama untuk membangun kolaborasi dan kerja sama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. PAI adalah kerja dan produk bersama, membangunnya tidak mungkin hanya dilakukan salah satu pihak saja.

Bagi orang tua, keterlibatan mereka dibutuhkan bukan hanya untuk memastikan kualitas pendidikan dan pembelajaran PAI anaknya yang bersekolah, tapi juga memonitor perkembangan anaknya secara rutin dan berkala. Dengan control seperti ini, peserta didik akan merasa diperhatikan dan tumbuh tanggung jawabnya untuk berlaku serius dalam mempelajari dan disiplin menjalankan nilai-nilai PAI.

Sementara itu, dalam kaitan keteladanan dan profesionalisme, perlu berbagai penyadaran dan penguatan bersama. Guru memang harus memberi teladan yang benar dan terarah. Namun demikian, peran orang tua dan keluarga juga sangat dibutuhkan. Orang tua adalah pihak yang paling tepat dalam upaya meneladankan berbagai kebiasaan dan kewajiban dasar, misalnya shalat lima waktu, kesabaran, pemurah, menghormati tamu, pesan-pesan untuk menghormati guru, cara bertetangga dan lain sebagainya.

Keluarga memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan kepribadian dan perilaku siswa. Langkah ini ditempuh dengan menciptakan lingkungan keluarga yang agamis, penerapan nilai-nilai agama sebagai landasan berfikir dalam bersikap dan bertindak. Di samping itu, dibutuhkan kesadaran untuk menjalankan nilai-nilai moral, aturan pergaulan, pandangan hidup, keterampilan dan sikap yang mendukung kehidupan pribadi.

PAREPARE





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasar pada uraian dalam bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang ditarik adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling berkomunikasi secara online, jadi pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak.
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama Islam seluruhnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
3. Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. *Output* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

## B. Saran

Sesuai dengan hasil kajian dan kesimpulan yang didapatkan penulis pada beberapa sumber, penulis akan mengemukakan masukan atau saran, antara lain sebagai berikut:

1. Perkuliahan online harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena mahasiswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika perkuliahan secara online dilaksanakan lebih dari satu jam.
2. Untuk menciptakan suasana belajar yang baik, meskipun dengan sistem pembelajaran online, guru atau pendidik harus lebih kreatif dalam mengelolah forum kelas pembelajaran online. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan dan Bermakna).
3. Teruntuk para pendidik, terkhusus kepada dosen yang lebih senang memberikan tugas tanpa adanya penjelasan (hanya membagikan bacaan, kemudian menyuruh mahasiswa atau peserta didik untuk membaca dan memahami bacaan), alangkah lebih baiknya jika pendidik memberikan sedikit penjelasan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya juga berpendapat, jadi proses pembelajaran tidak hanya tentang memberi dan mengumpulkan tugas, karena kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab guru atau pendidik untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap dalam diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- An Nahlawi,Abdurrahman.1995. *Pendidikan islam di rumah sekolah dan masyarakat*, Cet.I; Jakarta:Gema Insani Press.
- Ahmad Tafsir, 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Aat Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*,Jakarta:Rajawali Pers.
- Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*,Bandung:Refika Aditama.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,,Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal.2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*,Bandung : Yrama Widya.
- Asrul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Afrita, Heksa. 2020. *Pembelajaran Inkuiri dimasa Pandemi*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Blog Filsafat Ima. “*Model-model Pembelajaran*” (imawidiyawati2.blogspot.com/2016/01/model-model-pembelajaran.html?m=1,Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Clark, Richard, E. 2002.*Six Principles of Effective E-Learning: What Works and Why. The E-Learning Developers’ Journal*, ([www.elearningguild.com](http://www.elearningguild.com))
- Cepi Riyana, *Modul Memahami Konsep Pembelajaran Online*, ([www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id))
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.III*; Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajad, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Fatchul Mu'in, 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis dan Praktik*, Cet I, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoroni dan Gunawan, Suranti, NMY. 2020. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. Indonesian Journal of Teacher Education. 1 (2).
- Hasbullah, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Ihsanul. 2011. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN Curup.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Erlangga.
- Jayanti, T. Ayuningtyas, and Andiani. 2019. *E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang*. Proceedings of the ICECRS., vol. 2, no. 1,.
- Karsidi, Ravik. 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Universitas Terbuka).
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- L, Ali. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Shaleh. 2006. *Dinamika pendidikan Era Modern* (Bandung: CV Mandiri Press).
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nur Aly,Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:Logos.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*,Jakarta:Media Pratama.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Bidang Studi* (Cet. I;Jakarta: Kharisma Putra Utama,
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*,Cet.I.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*,Cet.II; Jakarta Pusat:Kalam Mulia.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 3; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:Kalam Mulia.
- Rifandi. 2013. *Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik,, Cakrawala Pendidikan.*
- Rouf, Ahmad.2013. *Strategi Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Eks-RSBI*, Semarang: LP2M
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. 2020. "The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak". *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2020.102433>
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Jakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta:PT rineka cipta.
- Syahdarwin. 2003. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Sofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*,Yogyakarta:IRCiSoD.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet.II; Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* Surabaya :Rosda.
- Saroni, Mohammad.2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*, Cet 1; Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Manajemen* Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Salama, Mozaik. 2016. *Teknologi Pendidikan : Elearning*. Jakarta : Prenada media Group.
- Surono dan C.T.Harjanto. 2019. *Pengembangan paket latihan dan penilaian berbantuan komputer untuk pemebelajaran alat ukur mekanik presisi*. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin., vol. 4, no. 2.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Tim Pengembangan MKDP. 2017.*Kurikulum Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pres.
- Tian Belawati. 2019. *Pembelajaran Online*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. [Http://creativecommons.or.id/](http://creativecommons.or.id/)
- Umur Tirtaraharja, 2005.*Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. 2017. “*Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi*” Jurnalisa Vol 03, no.1.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyawati, S. 2016. *Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika (IAIM NU) metro santi*. Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 2 no.5.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada media Group.

- Zuharini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Malang: UIN Press.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.







**LAMPIRAN**

**PAREPARE**

Lampiran 1 Dokumentasi



PAREPARE



## RIWAYAT HIDUP



Ade Irma, lahir pada tanggal 18 Agustus 1998. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Wahyu dan ibu Kasta di Kampung Baru Sulengka, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penulis masuk pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 47 Sulengka pada tahun 2004-2010 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Duampanua pada tahun 2010-2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2018 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Selama penulis menduduki bangku perkuliahan, penulis aktif di salah satu organisasi intra kampus yakni “Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI)” IAIN Parepare dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum pada tahun 2019, juga pernah menjabat sebagai Wakil Menteri Seni di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) pada periode 2020.